

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Perubahan signifikan terhadap luas lahan mengalami penyusutan untuk pertanian menyebabkan ketahanan pangan, keterjangkauan pangan yang berkaitan erat dengan kemampuan petani untuk menjalankan usahatani menjadi permasalahan. Jauh dari itu besarnya permodalan dalam pertanian nilainya masih diragukan karena tingkat keberhasilan yang bergantung pada banyak faktor-faktor yang memengaruhi produksi. Keterbatasan dalam perkembangan lahan terbuka hijau atau lahan produksi pertanian yang semakin berkurang akibat adanya peningkatan pemukiman dan industri serta infrastruktur yang memotong besarnya lahan terbuka atau lahan pertanian yang di konversi. Tentunya diperlukan sistem yang lebih baik untuk menerapkan pemanfaatan lahan terbatas yang bisa digunakan sebagai penyumbang ketersediaan bahan makanan yang baru untuk memenuhi perkembangan penduduk yang tiap tahun semakin besar jumlahnya. Usaha hidroponik yang dikembangkan bisa menghasilkan produk berupa sektor sayuran dan buah. Kebutuhan akan sayuran dan buah tidak mudah dipenuhi karena dipengaruhi kondisi produksi. Produksi terhambat bisa dikarenakan distribusi, gagal panen, penggusuran lahan pertanian, harga yang tidak sesuai, dan sebagainya. Bentuk usaha hidroponik ini bisa dilakukan dalam

lingkup ruang lebih kecil dan tidak bergantung pada kondisi media tanah subur atau tidak. Pengembangan budidaya tanaman berbasis air ini memudahkan kondisi yang tidak ideal jika area tidak masuk kategori untuk lahan pertanian yang baik ditanami. Pemenuhan kebutuhan tersebut diiringi dorongan produksi bentuk budidaya tanaman dengan metode hidroponik membantu dalam skala yang kecil hingga besar untuk menghasilkan produk yang sama atau lebih baik dari produk pertanian dengan tanah pada umumnya. Usaha Hidroponik ini memiliki kontinuitas terhadap kondisi yang dibutuhkan masyarakat pada pangan yang terus menerus tersedia dan cenderung menginginkan harga yang stabil. Komoditas yang bisa dikembangkan memiliki banyak pilihan tanaman hortikultura, herbal, dan buah. Produk yang dihasilkan juga memiliki tingkat daya jual yang diterima baik di pasaran untuk kaum menengah sampai kaum menengah atas. Hal ini menjadikan hidroponik sebagai alternatif menarik bagi pelaku usaha yang ingin berinvestasi di sektor pertanian.

Dalam produksi juga terdapat faktor yang menjadi modal utama dalam pelaksanaan produksi yang lebih membantu untuk meningkatkan kegiatan ekonomi dan kesempatan kerja serta menambah kapasitas memproduksi di waktu yang akan datang yaitu dengan adanya investasi (Adha dan Andiny 2022). Adanya tata Kelola yang baik dari individu yang terkait di dalamnya. Pertanian hidroponik semakin mendapat perhatian sebagai alternatif budidaya pertanian di lahan terbatas, terutama di kawasan urban seperti Kabupaten Tangerang. Pergeseran lahan dan perubahan lahan produksi

tanaman menjadi kebutuhan sosial lain serta terdapatnya proyek nasional yang membeli lahan persawahan menjadi dampak bagi petani untuk bisa berubah model pertanian yang tidak harus menyediakan lahan luas. Komoditas hortikultura yang ditanamkan di Kabupaten Tangerang juga beragam hasil produknya sehingga membantu dalam penunjang kebutuhan pangan masyarakat kabupaten dan sekitarnya terutama Kota Tangerang, kota jakarta yang lahan pertanian sudah diambang ketiadaan lahan basah dan kering. Salah satu komoditas yang populer dalam sistem hidroponik adalah pakcoy (*Brassica rapa L.*), sayuran daun yang memiliki siklus pertumbuhan cepat dan permintaan pasar yang stabil. Tanaman Pakcoy ini juga cukup digemari oleh masyarakat yang memiliki pilihan sayuran untuk dikonsumsi sehari-hari.

1.2 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan dari penelitian ini ialah :

1. Untuk mengetahui kelayakan finansial usaha hidroponik di Ayodha farm di kabupaten Tangerang.

Manfaat yang dapat diberikan dari penelitian ini adalah :

1. Sebagai Pemberian informasi mengenai usaha pertanian hidroponik.
2. Sebagai penambahan informasi terkait sistem usaha hidroponik dalam pertanian hidroponik.
3. Sebagai tambahan informasi mengenai kelayakan finansial

dalam usaha hidroponik.

4. Sebagai Referensi terhadap peneliti atau akademisi berikutnya tentang Kelayakan Finansial usaha hidroponik.